



KR-Antara/Aloysius Jarot Nugroho

TRADISI LEBARAN SAPI: Warga makan bersama pada kendurian Tradisi Lebaran Sapi di lereng Gunung Merapi, Mlambong, Sruni, Musuk, Boyolali, Jawa Tengah, Senin (9/5). Tradisi Lebaran Sapi yang telah dilakukan turun-temurun pada bulan Syawal Lebaran Ketupat tersebut merupakan simbol rasa syukur masyarakat setempat atas rezeki hasil hewan ternak sapi sebagai sumber penghasilan.

'LENGTH OF STAY' BELUM MEMUASKAN

Lonjakan Wisatawan, Hotel Sampai Tolak Tamu

YOGYA (KR) - Lonjakan wisatawan di hari Lebaran, menjadi angin sangat segar bagi pengelola hotel. Tiga hari berturut turut, 3, 4 dan 5 Mei okupansi mencapai 100 persen. Akibatnya, pada tiga hari tersebut, banyak hotel di DIY yang terpaksa menolak tamu.

"Untuk hotel bintang, okupansi sampai 100 persen. Sedangkan non bintang, sekitar 90 persen," ujar Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono kepada KR, Senin (9/5).

Menurut Deddy, naiknya jumlah tamu ini menjadi berkah bagi para anggota, yakni 482 hotel di DIY. Sejak pandemi, para anggota berada dalam keprihatinan.

Meski menggembirakan, namun Deddy memberikan catatan, terkait prospek ke depan

nya. Jangan sampai angin segar ini menjadikan para pengelola menjadi lupa untuk melakukan pembenahan.

Diakui Deddy, setelah kedatangan banyak tamu, pihaknya melakukan evaluasi. Tidak dapat dipungkiri, pihak pengelola hotel sudah memberikan layanan terbaik bagi para tamu yang datang. Namun demikian, juga terdapat kekurangan.

Karena itu, ke depan, sejumlah kekurangan ini perlu diperbaiki dalam upaya menghadapi kedatangan tamu di masa men-

datang. Selama ini, memang kemampuan pengelola atau pemilik untuk melakukan pembenahan terbatas, karena sudah dua tahun dilanda pandemi Covid-19. Dalam kurun waktu tersebut, kondisi keuangan juga sedang memprihatinkan.

Dengan adanya angin segar, berbondong-bondongnya kembali para tamu, maka ada prospek bagus. Sehingga agar tamu puas, maka mau tidak mau harus melakukan pembenahan.

Salah satu di antaranya yang harus dilakukan, peningkatan fasilitas CHSE, karena terkait dengan kepastian perlindungan kesehatan terhadap tamu yang hadir.

Di sisi lain, dari pihak pemerintah hendaknya melihat ge-

lombang wisatawan yang datang ke DIY menunjukkan bahwa Yogyakarta tetap menjadi magnet kunjungan. Karena itu, tantangan kedepan, bagaimana pemerintah lebih mendukung penguatan di tempat kunjungan wisata. Termasuk di antaranya, dorongan sejumlah tempat wisata menggelar atraksi menarik.

"Catatan di kami, meski okupansinya selama 3 hari bisa 100 persen. Namun demikian, ternyata *length of stay* (lama tinggal) selama musim Lebaran 1,8 hari. Ini menjadi salah satu indikasi, bahwa mereka di Yogya tidak lama.

"Sebabnya, bisa macam-macam, bisa faktor soal destinasi wisatanya, atau daya beli mereka belum pulih," ujar Deddy.

(Jon)-d

MESKI ASN WFH

Pelayanan Harus Tetap Jalan

JAKARTA (KR) - Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Tjahjo Kumolo memastikan pelaksanaan bekerja dari rumah atau work from home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak mengganggu pelayanan bagi masyarakat. Ia meminta Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK) mengatur pelaksanaan WFH di instansinya sesuai karakteristik instansi masing-masing.

Dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), memungkinkan ASN bekerja fleksibel, tanpa batas ruang, dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). "Khususnya yang menyangkut pelayanan publik seperti pelayanan Dukcapil, SIM, dan perizinan tetap harus siap melayani masyarakat. Ketentuannya diserahkan pada masing-masing PPK," ujarnya saat Apel Pagi Virtual di Kementerian PAN-RB, Senin (9/5).

Menurut Tjahjo, implementasi SPBE semakin diperkuat dengan optimalisasi teknologi digital saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia. SPBE merupakan akselerasi transformasi digital dalam mendukung birokrasi digital, guna mewujudkan pemerintahan yang efektif, agile, dan kolaboratif. Implementasi SPBE dapat dirasakan masyarakat salah satunya pada Mal Pelayanan Publik (MPP) yang merupakan tempat berbagai jenis pelayanan yang digabungkan dalam satu tempat.

(Ati)-d

BANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK

Jaksa Masuk Desa Tekan Konflik

JAKARTA (KR) - Jaksa Agung Muda Intelijen (Jamintel) Kejaksaan Agung (Kejagung) Amir Yanto menyoroti jajaran Bidang Intelijen Kejaksaan RI untuk melakukan penyuluhan Program Jaksa Masuk Desa (JMD). Karena dengan cara ini mampu menciptakan harmonisasi dan menekan konflik di desa.

"Diharapkan setiap satuan kerja untuk melakukan program ini secara berkala untuk menekan konflik di masyarakat serta angka kriminalitas, sehingga kehadiran jaksa di masyarakat mampu membangun kepercayaan publik dan menjadi role model, bahwa penegakan hukum di masyarakat ada dan nyata untuk dilakukan," ujar Amir dalam keterangannya yang diterima di Jakarta, Senin (9/5).

Ia menitikberatkan isu tahun

politik di Indonesia saat ini dan berpesan agar para jaksa waspada dalam menangani perkara serta membuat perkiraan keadaan terhadap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT). "Untuk itu, setiap satuan kerja melakukan laporan berkala kepada para pimpinan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan terhadap kondisi saat ini," papar Amir.

Ia berharap seluruh jajaran intelijen di pusat maupun daerah lebih mengoptimalkan kinerja, sehingga penyerapan anggaran tahun 2022 dapat tercapai sesuai target dan mempersiapkan diri mendukung kebijakan pemerintah dalam mewujudkan 'Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan Tahun 2023'.

"Bidang Intelijen selaku 'indera Adhyaksa' dan selaku 'indera negara' harus senantiasa menjalankan peran sebagai 'mata dan telinga' pimpinan untuk terus-menerus melakukan deteksi dini serta memberikan informasi aktual dan objektif kepada pimpinan sebagai bentuk peringatan dini, khususnya dalam mendukung 'Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan'," ucap Amir.

Oleh karena itu, tentunya, aparat intelijen harus melakukan pembaruan pandangan melalui perubahan cara berpikir (*mindset*), budaya kerja (*culture set*) dan perilaku (*behaviour*) sebagai aparat Intelijen Kejaksaan dengan menitikberatkan pelaksanaan fungsi intelijen kepada penegakan hukum untuk tindakan preventif.

(Ant)-d

Adik Kandung Gus Dur, Lily Wahid Meninggal Dunia

JAKARTA (KR) - Lily Chodidjah Wahid binti KHA Wahid Hasyim, yang juga merupakan adik kandung Presiden ke-4 RI KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur), wafat pada Senin (9/5) pukul 16.28 WIB di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional dr Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta.

Dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Senin, jenazah Lily Wahid akan disemayamkan di West Covina Blok SH 6/31, Kota Wisata Cibubur, Bogor. Selanjutnya, jenazah akan dimakamkan di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Selasa (10/5).

Lily Chodidjah Wahid lahir di Jombang pada 4 Maret 1948. Almarhum pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Syuro DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Pada Pemilu 2009, Lily melenggang ke DPR setelah memenangkan pertarungan di daerah pemilihan (dapil) Jawa Timur II. Sebagai anggota DPR periode 2009-2014, Lily ditempatkan di Komisi I yang membidangi Kementerian Luar Negeri Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia, Badan Intelijen Negara, Kementerian Pertahanan dan TNI.

Kabar berpulangunya Lily juga disampaikan oleh Ipang Wahid, putra dari mendiang adik Gus



KR-Antara

Lily Wahid

Dur lain, Solahuddin Wahid. "Iya ibu Lily meninggal dunia tadi jam 4.28. Dimakamkan di Tebu Ireng Jombang besok sore (hari ini red). Berangkat dari Cibubur besok pagi. Disemayamkan di Cibubur dulu," kata Ipang saat dikonfirmasi.

Lily beberapa hari lalu menjalani perawatan intensif di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta karena mengalami penyempitan jantung. "Ibu ada penyempitan di jantung, sudah dipasang stent, dan berhasil. Setelah itu, kena infeksi paru. Karena faktor usia dan termasuk komorbid, Ibu dirawat intensif," kata putri Lily, Nungki, Jumat (6/5).

(*)Ant)-d

SEMARAK LEBARAN 2022

Indikasi Ekonomi Meningkat

YOGYA (KR) - Arus mudik, kegiatan pasar, sektor pariwisata, dan perhotelan selama Ramadan dan Lebaran 1443 H sangat semarak dan bisa dibaca sebagai indikasi kebangkitan ekonomi nasional 2022. Situasi ini tidak terjadi dalam Lebaran dua tahun terakhir (2020-2021).

"Selama 2020, pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 tahun pertama hanya tumbuh 2,07 persen. Kemudian tahun ke dua pandemi pada 2021, ekonomi nasional hanya tumbuh 3,69 persen," papar Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc dalam pidato Ifitah Syawalun 1443 H, Senin (9/5), di kampus UWM.

Edy berharap semarak mudik dan berbagai kegiatan ekonomi di sektor pariwisata dan perhotelan



KR-Juvintanto

Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc

menjadi indikator positif pertumbuhan ekonomi nasional 2022 bisa mencapai 5 persen. "Syawal harus menjadi momentum meningkatkan kolaborasi. Dalam mengelola universitas, kerja kolektif menjadi model. Tidak ada satu pun dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan yang merasa paling hebat, paling kuat.

Perguruan tinggi bisa maju bila pengelolaannya didasari semangat kerjasama, tolong menolong," tegasnya

Sementara Guru Besar Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Prof Dr Muhammad MAG dalam tausyiah syawalun menyatakan, Islam sangat dekat dengan urusan ekonomi. "Islam tidak menjauhkan dengan urusan ekonomi, sebaliknya mendorong umatnya peduli untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan menggunakannya sesuai dengan ketentuan agamanya," jelasnya

Kemudian Islam juga mengajarkan pentingnya inovasi tiada henti agar umat Islam makin di depan dalam berbagai sektor. "Apabila ini dilaksanakan, kita bisa membangun kebersamaan, dan meraih keberhasilan atau kebaikan-kebaikan," tegasnya.

(Vin)-d

15 Kasus Suspek Hepatitis Akut Diinvestigasi

JAKARTA (KR) - Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan, suspek hepatitis akut di Indonesia hingga saat ini berjumlah 15 kasus yang sedang dilakukan proses investigasi.

"Sampai sekarang di Indonesia ada 15 kasus (suspek). Di dunia paling besar di Inggris 115 kasus, Italia, Spanyol dan Amerika Serikat," kata Budi Gunadi Sadikin di Jakarta, Senin (9/5).

Budi mengatakan, tiga suspek hepatitis akut di Indonesia dilaporkan empat hari usai pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) pada 23 April 2022.

Pada 27 April 2022, kata Budi, Indonesia menindaklanjuti pernyataan KLB tersebut dengan membuat surat edaran agar semua rumah sakit dan Dinas Kesehatan di setiap daerah melakukan survailens kasus tersebut. "30 April Singapura umumkan kasus yang pertama dan sampai sekarang di Indonesia ada 15 kasus," katanya.

Menkes telah berkoordinasi dengan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (Centers for Disease Control/CDC) Amerika Serikat dan Inggris terkait situasi itu. Disimpulkan, belum

bisa dipastikan virus apa yang 100 persen menyebabkan hepatitis akut pada anak di bawah usia 16 tahun. "Sekarang penelitian sedang dilakukan bersama oleh Indonesia dan WHO serta Amerika dan Inggris untuk deteksi cepat," katanya.

Budi mengatakan, kemungkinan virus yang diduga berkaitan dengan hepatitis akut adalah Adenovirus strain 41. "Tapi ada juga banyak kasus yang tidak ada kasus Adenovirus strain 41 ini," ujarnya.

Yang perlu diperhatikan masyarakat, kata Budi, hepatitis akut menginfeksi tubuh manusia via asupan makan melalui mulut, sehingga perlu rajin mencuci tangan. "Cirinya kalau buang air besar dan mulai ada demam cek SGOT dan SGOT (gangguan fungsi hati). Kalau di atas 100, lebih baik dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat. Karena normalnya di level 30-an," katanya.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, upaya pencarian sejumlah penyakit menular yang berpotensi menyabab di Indonesia dilakukan melalui metode pasif dan aktif.

"Penemuan kasus secara pasif melalui penerimaan laporan atau informasi kasus dari fasilitas pelayanan kesehatan, meliputi diagnosis secara klinis dan konfirmasi laboratorium," kata Muhadjir Effendy dikonfirmasi Antara.

Sementara penemuan kasus secara aktif melalui kunjungan lapangan untuk melakukan penegakan diagnosis secara epidemiologi berdasarkan gambaran umum penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah. "Upaya itu diikuti pemeriksaan klinis dan laboratorium," katanya.

Dikatakan, hepatitis dan yellow fever seringkali ditandai dengan gejala kuning. "Kanal laporan kejadian akut sudah siap melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) yang ada di Puskesmas bila diperlukan," ujarnya.

Muhadjir mengatakan, penemuan penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah dapat dilakukan secara pasif dan aktif sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang Dapat Menyebabkan Wabah dan Upaya Penanggulangan.

(Ant/San)-d